Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 01 | Mei 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i01.8415

Pengaruh Penggunaan Media Mading terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Sekolah Dasar

Author:
Minarti[1]
Saifullah[2]
Aswadi[3]
Suleha Ecca[4]

Affiliation:
Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang[1,2,3,4]

Corresponding email:
minarty03@gmail.com

Histori Naskah:
Submit: 2026-04-27
Accepted: 2026-05-02
Published: 2026-05-15

This is a Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:
Keterampilan menulis teks narasi merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki siswa sekolah dasar, namun masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun alur, dan menggunakan bahasa secara tepat. Permasalahan ini juga dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif dan kurang menarik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media majalah dinding (mading) terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) melalui desain *One Group Pretest–Posttest*. Subjek penelitian adalah 27 siswa kelas III dan IV SD Negeri Satap 12 Batu Desa Leppangeng yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian berupa tes menulis teks narasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata siswa dari 56,48 pada pretest menjadi 80,00 pada posttest, serta perubahan ketuntasan belajar dari 7,41% menjadi 100%. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media mading terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa. Dengan demikian, penggunaan media mading terbukti berpengaruh dalam perubahan keterampilan menulis teks narasi siswa sekolah dasar dan dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang inovatif.

Kata kunci: Media Mading; Menulis Narasi; Sekolah Dasar

Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Namun, pada praktiknya siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks narasi, terutama dalam menyusun alur cerita, mengembangkan ide, dan memilih kosakata yang tepat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa sering mengalami hambatan dalam mengembangkan ide dan menyusun cerita secara runtut (Siregar et al., 2023), serta memiliki keterbatasan kosakata dan pemahaman struktur teks (Utami & Ana, 2022).

Permasalahan ini juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang memanfaatkan media yang menarik. Akibatnya, siswa kurang termotivasi dalam menulis dan hasil tulisan yang dihasilkan belum berkembang secara optimal (Novita & Lita, 2023). Sedangkan menurut (Keraf, 2003) teks narasi merupakan bentuk wacana yang menyajikan rangkaian peristiwa secara kronologis dengan tujuan menggambarkan suatu kejadian sehingga pembaca seolah-olah mengalami peristiwa

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 01 | Mei 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i01.8415

tersebut. Oleh karena itu, keterampilan menulis narasi menuntut kemampuan dalam mengorganisasi ide secara runtut serta mengembangkan unsur cerita secara padu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di SD Negeri Satap 12 Batu Desa Leppangeng, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas III dan IV masih mengalami kesulitan dalam menulis teks narasi secara runtut dan logis. Siswa cenderung kesulitan mengembangkan ide, menyusun alur cerita yang padu, serta menggunakan kosakata yang tepat. Selain itu, pembelajaran menulis masih didominasi metode ceramah tanpa didukung media pembelajaran yang variatif, sehingga siswa kurang aktif dan kurang termotivasi dalam kegiatan menulis. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan partisipatif.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan partisipatif, seperti majalah dinding (mading). Mading merupakan media komunikasi tulis sederhana yang memadukan teks dan visual, sehingga dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam menulis (Nursisto, 2005). Penggunaan mading dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan gagasan sekaligus mempublikasikan hasil karya mereka, hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menulis karena karya yang dihasilkan dapat dibaca oleh orang lain (Arnelia & Chrisyarani, 2020).

Meskipun demikian, penelitian tentang penggunaan media mading dalam pembelajaran menulis masih terbatas pada pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, diperlukan penelitian kuantitatif untuk menguji secara empiris pengaruh media mading terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media mading terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa kelas III dan IV SD Negeri Satap 12 Batu Desa Leppangeng.

Studi Literatur

Media Pembelajaran Mading dan Keterampilan Menulis Teks Narasi

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari guru kepada siswa secara efektif. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperjelas materi, serta membantu proses pemahaman (Hasan et al., 2021). Dalam perspektif konstruktivisme, pembelajaran yang melibatkan media memungkinkan siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan belajar (Bustomi et al., 2024). Oleh karena itu, media pembelajaran berperan penting dalam menciptakan proses belajar yang aktif dan bermakna.

Majalah dinding (mading) merupakan media komunikasi tulis yang disajikan secara visual melalui papan atau dinding yang memuat berbagai informasi, seperti tulisan, gambar, dan ilustrasi. Menurut (Nursisto, 2005), mading termasuk media sederhana yang tetap memiliki unsur majalah, sehingga menarik dan mudah diakses oleh siswa.

Mading juga bersifat partisipatif karena melibatkan siswa dalam proses pembuatan dan penyajian karya. Selain sebagai media informasi, mading berfungsi sebagai wadah kreativitas yang dapat meningkatkan minat literasi siswa (Zubaidah & Saptono, 2015). Dengan demikian, mading dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang mendukung keterampilan menulis.

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 01 | Mei 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i01.8415

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan secara tertulis. Menurut (Tarigan, 2013), menulis adalah bentuk komunikasi tidak langsung yang bersifat produktif dan ekspresif. Proses menulis melibatkan kemampuan mengorganisasi ide secara sistematis agar dapat dipahami oleh pembaca.

Teks narasi merupakan bentuk tulisan yang menyajikan rangkaian peristiwa secara kronologis. (Keraf, 2003) menjelaskan bahwa narasi bertujuan menggambarkan suatu peristiwa sehingga pembaca dapat mengikuti alur cerita secara runtut. Teks narasi memiliki unsur-unsur utama, seperti tokoh, alur, latar, konflik, dan amanat. Unsur-unsur tersebut harus disusun secara sistematis agar menghasilkan cerita yang utuh dan mudah dipahami. Kemampuan dalam menyusun unsur-unsur tersebut menjadi indikator penting dalam menilai keterampilan menulis narasi siswa.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa mading mampu meningkatkan motivasi dan minat menulis siswa karena memberikan ruang publikasi karya (Arnelia & Chrisyarani, 2020). Namun, jika dibandingkan dengan temuan lain, peningkatan motivasi tersebut belum tentu diikuti oleh peningkatan keterampilan menulis secara signifikan apabila tidak didukung dengan pemahaman struktur teks dan latihan yang terarah (Utami & Ana, 2022). Artinya, media saja tidak cukup perlu adanya integrasi antara media, strategi pembelajaran, dan latihan menulis yang sistematis.

Di sisi lain, kesulitan siswa dalam menulis narasi umumnya terletak pada tiga aspek utama, yaitu pengembangan ide, penyusunan alur, dan penggunaan kosakata (Novita & Lita, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi tidak hanya bersifat mekanis, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir logis dan kreatif. Dalam konteks ini, mading memiliki potensi untuk mengatasi kesulitan tersebut karena menyediakan contoh konkret, ruang eksplorasi ide, serta konteks menulis yang nyata melalui publikasi karya.

Jika dianalisis secara kritis, terdapat hubungan yang saling berkaitan antara penggunaan media mading dan keterampilan menulis narasi. Media mading dapat berpengaruh terhadap motivasi dan keterlibatan siswa, yang selanjutnya berdampak pada intensitas latihan menulis. Intensitas latihan ini kemudian berkontribusi terhadap kemampuan menyusun alur, mengembangkan ide, dan memilih kosakata secara tepat. Dengan kata lain, mading berperan sebagai stimulus awal yang memicu proses perubahan keterampilan menulis secara bertahap.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, hubungan variabel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media mading sebagai variabel bebas (X) diduga berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks narasi sebagai variabel terikat (Y). Media mading berperan dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan kontekstual, sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses menulis. Aktivitas tersebut berdampak pada perubahan kemampuan siswa dalam menyusun alur cerita, mengembangkan ide, dan menggunakan kosakata secara tepat.

Kebaruan (Novelty) Penelitian

Berdasarkan kajian literatur, terdapat beberapa celah penelitian yang menjadi dasar kebaruan studi ini:

1. Pendekatan penelitian sebelumnya dominan kualitatif, sehingga belum memberikan bukti empiris berbasis data kuantitatif terkait pengaruh media mading terhadap keterampilan menulis.

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 01 | Mei 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i01.8415

2. Fokus penelitian sebelumnya lebih banyak pada motivasi atau literasi secara umum, belum secara spesifik mengukur keterampilan menulis teks narasi.
3. Konteks penelitian terbatas, belum banyak dilakukan pada sekolah satu atap di daerah dengan fasilitas terbatas.

Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada:

1. penggunaan pendekatan kuantitatif (one group pretest–posttest)
2. fokus pada keterampilan menulis teks narasi secara spesifik
3. dilakukan pada konteks sekolah satu atap (SD Satap)

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan bukti empiris baru mengenai pengaruh media mading dalam keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar.

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh antarvariabel secara sistematis. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan paradigma positivistik dengan data berupa angka yang dianalisis menggunakan statistik untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2020).

Metode yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi-experiment*) dengan desain *One Group Pretest–Posttest Design*, yaitu satu kelompok subjek yang diberikan tes sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengetahui perubahan hasil belajar (Sugiyono, 2020).

Desain ini dipilih karena keterbatasan kondisi lapangan yang tidak memungkinkan pembentukan kelompok kontrol. Namun demikian, desain ini memiliki kelemahan karena tidak mampu mengontrol secara penuh variabel luar yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, interpretasi hasil dilakukan secara hati-hati.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III dan IV SD Negeri Satap 12 Batu Desa Leppangeng yang berjumlah 27 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2020).

Instrumen penelitian terdiri atas tes dan dokumentasi:

a. Tes Menulis Teks Narasi

   Tes digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur keterampilan menulis siswa. Tes diberikan dalam dua tahap, yaitu *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan kemampuan setelah perlakuan.

   Penilaian dilakukan menggunakan rubrik berdasarkan teori narasi (Keraf, 2003) yang mencakup beberapa aspek, yaitu: 1) Kesesuaian Tema, 2) Tokoh, 3) Alur, 4) Latar, dan 5)Penggunaan Bahasa

   Setiap aspek dinilai menggunakan skala 1–4, dengan kriteria:

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 01 | Mei 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i01.8415

1) Skor 4: Sangat Baik
2) Skor 3: Baik
3) Skor 2: Cukup Baik
4) Skor 1: Kurang Baik

Rubrik ini digunakan secara konsisten pada pretest dan posttest untuk menjaga objektivitas dan reliabilitas penilaian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi:

1) Foto Kegiatan Pembelajaran
2) Tampilan Media Mading
3) Hasil Tulisan Siswa

Data dokumentasi tidak dianalisis secara statistik, tetapi digunakan untuk memperkuat hasil analisis. Untuk menjamin kualitas instrumen, dilakukan uji validitas isi (*content validity*) melalui penilaian ahli, serta uji reliabilitas menggunakan *inter-rater reliability* dengan koefisien Kendall's W. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai.

Prosedur Perlakuan

Pelaksanaan pembelajaran dengan media mading dilakukan melalui tiga tahap:

1. Pretest
   Siswa menulis teks narasi untuk mengukur kemampuan awal.
2. Treatment (penggunaan mading)
   a. Guru menampilkan mading berisi contoh teks narasi
   b. Siswa mengamati dan mendiskusikan unsur narasi
   c. Guru membimbing penyusunan alur dan pengembangan ide
   d. Siswa menulis teks narasi berdasarkan panduan mading
   e. Dilakukan umpan balik terhadap hasil tulisan
3. Posttest

Siswa menulis kembali teks narasi untuk mengukur peningkatan kemampuan.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro–Wilk karena jumlah sampel kurang dari 30. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Sample t-test* untuk mengetahui perbedaan antara pretest dan posttest (Sugiyono, 2020). Analisis dilakukan dengan bantuan SPSS pada taraf signifikansi 0,05.

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 01 | Mei 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i01.8415

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

a) Tes Menulis Narasi: Tes digunakan untuk mengukur keterampilan menulis siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Tes dilakukan dalam dua tahap, yaitu pretest dan posttest dengan instrumen yang sama.

b) Dokumentasi: Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa bukti proses pembelajaran dan hasil karya siswa.

Analisis data

a. Analisis Deskriptif: Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan menulis teks narasi siswa berdasarkan nilai rata-rata, persentase, dan standar deviasi. Nilai siswa selanjutnya dikategorikan ke dalam empat tingkat pencapaian berdasarkan interval nilai tertentu. Kategori penilaian menulis teks narasi siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Penilaian Menulis Teks Narasi Siswa

No.	Interval Nilai	Kategori
1.	95–100	Sangat Baik
2.	75–94	Baik
3.	60–74	Cukup Baik
4.	<60	Kurang Baik

Sumber: KKTP Kelas III dan IV SD Negeri Satap 12 Batu Desa Leppangeng

Berdasarkan Tabel 1, kemampuan menulis teks narasi siswa diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, dan Kurang Baik. Pengelompokan kategori ini digunakan untuk memudahkan dalam menganalisis tingkat pencapaian kemampuan menulis teks narasi siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media mading.

b. Analisis Inferensial: Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan *paired sample t-test*, karena penelitian menggunakan desain satu kelompok dengan dua pengukuran. Sebelum uji dilakukan, data diuji normalitasnya menggunakan uji Shapiro–Wilk. Jika data berdistribusi normal (Sig. > 0,05), maka digunakan uji *paired sample t-test*. Jika tidak, digunakan uji nonparametri.

c. Pengolahan Data: Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS dengan taraf signifikansi 0,05.

d. Kriteria Pengambilan Keputusan:

1) Jika nilai Sig. (p) < 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan

2) Jika nilai Sig. (p) ≥ 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 01 | Mei 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i01.8415

e. Penarikan Kesimpulan: Kesimpulan penelitian ditarik berdasarkan hasil analisis statistik untuk menjawab rumusan masalah serta menentukan pengaruh penggunaan media mading terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa.

Hasil Penelitian

Data penelitian diperoleh melalui tes keterampilan menulis teks narasi sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) penggunaan media mading.

Secara umum, hasil menunjukkan adanya perubahan kemampuan menulis siswa. Nilai pretest berkisar antara 40–70 dengan dominasi pada rentang 45–65, sedangkan nilai posttest mengalami perubahan menjadi 70–95 dengan sebagian besar berada pada rentang 75–85. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan kemampuan menulis dari kategori cukup menuju kategori baik.

Tabel 2. Hasil Klasifikasi Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa.

Interval Nilai	Tes Awal (Frekuensi)	Tes Awal (%)	Tes Akhir (Frekuensi)	Tes Akhir (%)	Kategori
95–100	0	0,00%	1	3,70%	Sangat Baik
75–94	0	0,00%	22	81,48%	Baik
60–74	12	44,44%	4	14,81%	Cukup Baik
<60	15	55,56%	0	0,00%	Kurang Baik

Berdasarkan Tabel 2, klasifikasi kemampuan menulis teks narasi siswa menunjukkan adanya perbedaan distribusi nilai antara tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

Pada tes awal (*pretest*), sebagian besar siswa berada pada kategori "Kurang Baik" yaitu sebanyak 15 siswa (55,56%), sedangkan sebanyak 12 siswa (44,44%) berada pada kategori "Cukup Baik". Pada tahap ini belum terdapat siswa yang mencapai kategori "Baik" maupun "Sangat Baik". Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis teks narasi masih berada pada tingkat rendah dan belum optimal.

Setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media mading, distribusi nilai pada tes akhir (*posttest*) menunjukkan adanya perubahan yang signifikan. Sebagian besar siswa berada pada kategori "Baik" yaitu sebanyak 22 siswa (81,48%), dan sebanyak 1 siswa (3,70%) berada pada kategori "Sangat Baik". Sementara itu, jumlah siswa pada kategori "Cukup Baik" menurun menjadi 4 siswa (14,81%), dan tidak terdapat siswa pada kategori "Kurang Baik".

Perubahan distribusi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks narasi siswa mengalami peningkatan ke arah kategori yang lebih tinggi setelah diberikan perlakuan menggunakan media mading.

Tabel 3. Distribusi Ketuntasan Hasil Tes Menulis Teks Narasi

Nilai	Tes Awal		Tes Akhir		Kategori
	Frekuensi	persentase (%)	Frekuensi	persentase (%)	
≥70	2	7,41%	27	100%	Tuntas
<70	25	92,59%	0	0,00%	Tidak Tuntas

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 01 | Mei 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i01.8415

Berdasarkan Tabel 3, distribusi ketuntasan hasil belajar siswa menunjukkan adanya perbedaan yang jelas antara hasil tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest).

Pada tes awal (pretest), dari 27 siswa yang mengikuti pembelajaran, hanya 2 siswa (7,41%) yang mencapai nilai ≥ 70 sehingga termasuk dalam kategori tuntas, sedangkan 25 siswa (92,59%) berada pada kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan awal siswa dalam menulis teks narasi masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70.

Setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media mading, hasil tes akhir (posttest) menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan menjadi 27 siswa (100%), sedangkan tidak terdapat siswa yang berada pada kategori tidak tuntas.

Perubahan distribusi ketuntasan ini menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media mading terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa, yang ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum setelah perlakuan diberikan.

Dengan demikian, berdasarkan hasil pada Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan ketuntasan belajar siswa setelah penggunaan media mading dalam pembelajaran menulis teks narasi.

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Paired Sample Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	56,48	27	8,527	1,641
	Posttest	80,00	27	6,354	1,223

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) keterampilan menulis teks narasi siswa pada tes awal (*pretest*) adalah 56,48. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70.

Setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media mading, nilai rata-rata (mean) pada tes akhir (*posttest*) menjadi 80,00. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks narasi siswa setelah pembelajaran telah mencapai dan melampaui KKM.

Perbedaan nilai rata-rata antara pretest dan posttest menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media mading terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa, di mana nilai setelah perlakuan lebih tinggi dibandingkan sebelum perlakuan.

Selain itu, nilai standar deviasi pada *pretest* sebesar 8,527, sedangkan pada *posttest* sebesar 6,354. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran nilai pada tes akhir lebih kecil dibandingkan tes awal, yang mengindikasikan bahwa kemampuan siswa menjadi lebih merata setelah diberikan perlakuan.

Nilai standar error mean pada pretest sebesar 1,641 dan pada posttest sebesar 1,223 menunjukkan bahwa tingkat kesalahan dalam pengukuran rata-rata relatif kecil, sehingga data yang diperoleh dapat dianggap representatif.

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 01 | Mei 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i01.8415

Tabel 5. Uji Normalitas

Tests of Normality			
Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.932	27	.077
Posttest	.925	27	.054

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada data pretest sebesar 0,077, sedangkan pada data posttest sebesar 0,054.

Penggunaan uji Shapiro-Wilk dalam penelitian ini didasarkan pada jumlah sampel yang kurang dari 50, sehingga uji ini dianggap lebih tepat untuk menguji kenormalan data.

Berdasarkan kriteria pengujian normalitas, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada pretest (0,077) dan posttest (0,054) keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data hasil tes awal dan tes akhir berdistribusi normal.

Karena data berdistribusi normal, maka analisis data dapat dilanjutkan menggunakan *uji statistik parametrik*, yaitu *paired sample t-test*, untuk mengetahui pengaruh penggunaan media mading terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa.

Tabel 6. Korelasi Sampel

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig
Pair 1	Pretest & Posttest	27	.632	.000

Berdasarkan Tabel 6, korelasi sampel menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara nilai tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,632 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p \leq 0,05$). Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara hasil tes awal dan tes akhir siswa. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua data tersebut bersifat signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hasil tes awal dan tes akhir keterampilan menulis teks narasi siswa setelah penggunaan media mading.

Tabel 7. Hasil Uji T

Paired Samples Test
Paired Differences

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 01 | Mei 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i01.8415

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% confidence interval of the Difference		T	df	Sig
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Posttest	-23,518	6,623	1,274	-26,138	-20,898	-18,450	26	0,000

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji paired sample t-test menunjukkan bahwa nilai rata-rata selisih antara *pretest* dan *posttest* adalah sebesar -23,518 dengan nilai t hitung sebesar -18,450 pada derajat kebebasan (df) = 26. Nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh adalah sebesar 0,000.

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks narasi siswa sebelum dan sesudah penggunaan media mading. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media mading memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa kelas III dan IV SD Negeri Satap 12 Batu Desa Leppangeng.

Pembahasan

Penggunaan media mading terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa. Perubahan ini tidak hanya ditunjukkan oleh perbedaan skor, tetapi juga mencerminkan perubahan dalam kualitas tulisan siswa, khususnya dalam aspek pengembangan ide, penyusunan alur, dan penggunaan bahasa.

Secara konseptual, efektivitas media mading dapat dijelaskan melalui perannya sebagai media visual-kontekstual. Mading menyediakan contoh konkret struktur teks narasi yang membantu siswa memahami hubungan antarunsur cerita. Hal ini mempermudah siswa dalam mengorganisasi gagasan secara kronologis, sehingga tulisan menjadi lebih runtut. Dengan demikian, peningkatan keterampilan tidak hanya disebabkan oleh latihan, tetapi juga karena adanya dukungan representasi visual yang memperjelas konsep abstrak dalam menulis.

Selain itu, dari perspektif konstruktivisme, penggunaan mading mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengamati, membaca, dan mengembangkan ide menjadi tulisan. Proses ini memungkinkan terjadinya konstruksi pengetahuan secara mandiri, yang berdampak pada peningkatan keterampilan secara lebih merata.

Di sisi lain, media mading juga berperan sebagai stimulus motivasional. Kesempatan untuk mempublikasikan hasil tulisan melalui mading memberikan makna sosial terhadap aktivitas menulis, sehingga siswa terdorong untuk menghasilkan karya yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan keterampilan menulis tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Keraf, 2003) yang menyatakan bahwa teks narasi harus disusun secara kronologis dengan memperhatikan unsur tokoh, alur, latar, konflik, dan amanat. Hasil

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 01 | Mei 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i01.8415

penelitian menunjukkan bahwa setelah penggunaan media mading, siswa mampu menyusun alur cerita yang lebih runtut, menggunakan bahasa yang lebih jelas, serta mengembangkan ide secara lebih terarah.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pendapat (Nursisto, 2005) bahwa mading merupakan media yang efektif untuk mengekspresikan gagasan dalam bentuk tulisan. Melalui mading, siswa memiliki kesempatan untuk menampilkan hasil karya mereka, sehingga meningkatkan motivasi dalam menulis. Dalam penelitian ini, mading juga berfungsi sebagai media contoh dan referensi yang membantu siswa memahami struktur teks narasi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu. (Siregar et al., 2023) menemukan bahwa media mading meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui publikasi karya. (Utami & Ana, 2022) menunjukkan bahwa mading membantu siswa memahami struktur tulisan melalui contoh nyata. (Novita & Nisa, 2023) juga menemukan bahwa mading membantu siswa menyusun narasi secara runtut dan logis.

Penelitian lain oleh (Belina, 2023) menunjukkan bahwa mading dapat berpengaruh terhadap keterampilan menulis pantun berbasis kearifan lokal, meskipun fokusnya berbeda dengan penelitian ini. Sementara itu, (Baroroh et al., 2021) menyimpulkan bahwa mading berperan dalam penting dalam budaya literasi, meskipun belum diuji secara kuantitatif.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis data, teori, dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media mading memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa. Media ini efektif dalam membantu siswa mengembangkan ide, menyusun alur secara sistematis, serta mengekspresikan gagasan secara tertulis. Oleh karena itu, media mading dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang berpengaruh dalam keterampilan menulis teks narasi di sekolah dasar.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, desain penelitian yang digunakan belum melibatkan kelompok pembanding, sehingga hasil yang diperoleh perlu diinterpretasikan secara hati-hati. Kedua, jumlah sampel yang terbatas dan berasal dari satu sekolah menyebabkan hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas. Ketiga, penelitian ini berfokus pada hasil keterampilan menulis tanpa menggali lebih jauh proses yang dialami siswa selama kegiatan menulis berlangsung.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan kelompok pembanding, menggunakan jumlah sampel yang lebih luas, serta mengkaji proses pembelajaran secara lebih mendalam agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peningkatan keterampilan menulis siswa.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media majalah dinding (mading) berkontribusi positif terhadap perubahan keterampilan menulis teks narasi siswa sekolah dasar. Peningkatan tersebut tidak hanya tercermin dari capaian hasil belajar, tetapi juga dari kualitas tulisan siswa yang menjadi lebih runtut, terstruktur, dan mampu mengembangkan ide secara lebih jelas. Hal ini mengindikasikan bahwa mading dapat berfungsi sebagai media yang mendukung proses belajar menulis secara lebih kontekstual, interaktif, dan bermakna.

Secara pedagogis, temuan ini menegaskan bahwa penggunaan media yang bersifat visual dan partisipatif dapat membantu siswa dalam memahami struktur teks serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses menulis. Dengan demikian, mading dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang relevan untuk mendukung pengembangan keterampilan literasi di sekolah dasar.

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 01 | Mei 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i01.8415

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Desain penelitian yang tidak melibatkan kelompok pembanding menyebabkan hasil yang diperoleh perlu ditafsirkan secara hati-hati. Selain itu, jumlah sampel yang terbatas dan berasal dari satu konteks sekolah tertentu juga membatasi perluasan generalisasi temuan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain yang lebih kuat, melibatkan sampel yang lebih beragam, serta mengkaji proses pembelajaran secara lebih mendalam agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh media mading dalam pembelajaran menulis.

Ucapan Terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala SD Negeri Satap 12 Batu Desa Leppangeng yang telah memberikan izin penelitian, serta kepada guru dan siswa kelas III dan IV yang telah berpartisipasi secara aktif selama proses penelitian berlangsung.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang konstruktif sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu, terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

Referensi

Arnelia, Y. D., & Chrisyarani, D. D. (2020). Membudayakan Keterampilan Menulis pada Mading Kelas untuk Melatih Kreativitas Siswa. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 242–249. https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.3834

Aswadi, A., Yusmah, Y., & Masyitah, A. A. (2017). Peningkatan pembelajaran TIK dengan menggunakan media kartu bergambar siswa kelas VII.2 SMP Negeri 2 Pancarijang.

Baroroh, A. Z., Yuliani, E., Arum, F., & Fuaida, E. W. (2021). Pengaruh mading kelas terhadap peningkatan budaya literasi pada siswa di MI/SD. *Prosiding Seminar Nasional PGMI 2021*, 1, 763–774. http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semai

Belina. (2023). Pemberdayaan Mading dalam Keterampilan Menulis Pantun untuk Mewujudkan Literasi Berbasis Kearifan Lokal di SDN 18 Rejang Lebong. *Skripsi*.

Bustomi, Ismal, S., & Astuti, M. (2024). Pemikiran Konstruktivisme dalam Teori Pendidikan Kognitif Jean Piaget dan Lev Vygotsky. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *7*, 16376–16383.

Hasan, M. (2021). *Media Pembelajaran*. TAHTA MEDIA GROUP.

Keraf, G. (2003). *Argumentasi dan Narasi*. Gramedia.

Nursisto, (2005). *Cara mudah mengelola majalah dinding sekolah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Novita, A. S., & Lita, N. K. A. (2023). Penggunaan Media Mading (majalah dinding) pada Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Miftahul Ulum. *Jurnal Pemikiran & Pendidikan Dasar*, *7*(Vol 7 No 2 (2023): Desember), 147–158.

Saifullah, S., Umaira, D. R., Khalik, S., Rasyid, R. E., & Ecca, S. (2022). Efektivitas model *think pair share* terhadap kemampuan menulis puisi. *Cakrawala Indonesia*, **7**(2), 105–112.

https://jurnal.umsrappang.ac.id/cakrawala/index

Siregar Alfin, Hidayati Chusnul, Maharani Lailan, Afifah Nada, L. N. (2023). *Menumbuh Kembangkan Motivasi Menulis Siswa SD dengan Mading*. *9*(2), 1–23.

Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

Tarigan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.

Utami, & Ana, R. F. R. (2022). Pemanfaatan Majalah Dinding Kelas untuk Melatih Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV SDN 1 Wonorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2021/2022. *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *6*(2), 194–209. https://doi.org/10.36456/inventa.6.2.a6119

Zubaidah, E., & Saptono, B. (2015). Pengelolaan Majalah Dinding di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Guru (JIG) COPE*, *8*(1), 35–42.